

ANALISIS KESETIAAN DAN UPAH KESETIAAN RUT DI DALAM PENGENAPAN RENCANA ALLAH

Djone Georges Nicolas, Mika Simatupang

STT Katharos Indonesia Bekasi, STT Kairos Jakarta

Email: djonealexandrenathanael@gmail.com, mikasimatupang11@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima
15 Februari 2022
Direvisi
23 Februari 2022
Disetujui
25 Februari 2022

Kata Kunci:
Kesetiaan; Upah
Kesetiaan Rut,
Rencana Allah.

ABSTRAK

Kesetiaan merupakan suatu nilai yang dijunjung tinggi di dalam area kehidupan apa pun, termasuk di dalam bidang rohani. Namun, kesetiaan juga merupakan perkara yang sudah digumuli sejak zaman dahulu dan yang justru lebih dari pada sebelumnya menjadi langkah di masa sekarang, termasuk dalam kehidupan orang-orang yang mengaku beriman kepada Yesus Kristus. Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah menganalisis kesetiaan Rut dan apa yang menjadi upah kesetiaannya. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif hermeneutik dengan kritik narasi, dengan pengumpulan data melalui berbagai sumber seperti Alkitab, jurnal, buku yang mempunyai keterkaitan dengan topik kajian. Hasilnya, pertama orang yang setia akan hidup dalam agenda rencana Allah. Kedua, orang yang setia menerima pujian. Ketiga, orang yang setia menjadi agen bagi penggenapan rencana Allah di bumi. Kesimpulan, orang percaya dalam perjalanan kehidupan mereka harus tetap setia kepada Allah dan juga kepada manusia, sebab kesetiaan orang percaya tidaklah sia-sia, dan justru dibalik kesetiaan mereka terdapat upah yang tidak terduga. Kesetiaan Rut kepada Allah dan kepada manusia membuahkan: Pertama, kasih Naomi sebagai mertua kepadanya. Kedua, penebusan dari Boas, pujian serta doa semua orang. Ketiga, namanya tercatat sebagai pahlawan iman dalam Alkitab, dan ia menjadi bagian penting dalam rencana keselamatan yang dari Allah.

ABSTRACT

Loyalty is a value that is upheld in any area of life, including in the spiritual field. However, faithfulness is also a matter that has been wrestled since ancient times and which is more than ever a step today, including in the lives of those who profess faith in Jesus Christ. The aim of this research is to analyze Ruth's loyalty and what her loyalty is. The approach used is a hermeneutic qualitative method with narrative

How to cite:

Nicolas, D. G., Mika Simatupang (2022) Analisis Kesetiaan Dan Upah Kesetiaan Rut Di Dalam Penganapan Rencana Allah, *Jurnal Syntax Admiration* 3(3)
<https://doi.org/10.46799/jsa.v3i3.408>

E-ISSN:

2722-5356

Published by:

Ridwan Institute

criticism, with data collection through various sources such as the Bible, journals, books that are related to the topic of study. As a result, first the faithful will live within the agenda of God's plan. Second, faithful people receive praise. Third, the faithful become agents for the fulfillment of God's plan on earth. In conclusion, believers in the journey of their lives must remain faithful to God and also to humans, because the faithfulness of believers is not in vain, and behind their faithfulness there is an unexpected reward. Ruth's loyalty to God and to humans resulted in: First, Naomi's love for her as mother-in-law. Second, the redemption of Boaz, praise and prayers of all people. Third, his name is recorded as a hero of faith in the Bible, and he became an important part of God's plan of salvation.

Keywords: Loyalty;
Wages of Loyalty;
Ruth, God's plan.

Pendahuluan

Di tengah dunia yang terus berkembang dan keserakahan manusia berambisi yang semakin meningkat, sangat sulit mendapati pribadi-pribadi yang setia. Amsal 20: 6 menyampaikan bahwa orang dalam jumlah yang banyak menyebutkan diri mereka baik hati, namun orang yang mempunyai sifat setia sangat sulit ditemukan. Fakta tersebut menunjukkan terdapat suatu krisis dalam perkara kesetiaan.

Kesetiaan yang berasal dari akar kata setia diartikan sebagai keteguhan hati maupun ketaatan, serta kepatuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.web.id/setia>). Kesetiaan juga dipahami sebagai loyalitas, maka loyalitas didefinisikan pada umumnya sebagai kesetiaan orang terhadap produk maupun organisasi tertentu di mana mereka berkontribusi di dalamnya (Sugar, 2014). Menurut (Daniel Susilo 2015) kesetiaan menjadi nyata pada waktu proses ujian menghampiri seseorang, oleh karena manusia mempunyai tendensi setia ketika mengalami keadaan dan situasi yang baik dan menyenangkan.

Sikap setia dibutuhkan dan menjadi kebutuhan dalam segala area kehidupan, baik di dalam hubungan keluarga, sosial, politik, pendidikan, termasuk di dalam area keyakinan keagamaan yang dikenal dengan perkara iman. Menurut (Kapojos & Wijaya, 2018), kesetiaan menjadi salah satu hal yang ditekankan secara teologis dalam penulisan kitab Rut mengenai keteladanan kesetiaan yang tunjukkan oleh pribadi Rut terhadap mertuanya Naomi secara konsisten, dari sejak momen yang sulit hingga momen yang membahagiakan oleh karena kasih yang dimilikinya. (Rombe, 2020) menyatakan bahwa Rut yang merupakan warga asing atau dengan kata lain bukan keturunan Israel karena berasal dari keturunan Moab, telah dalam mengikuti YHWH menunjukkan kesetiannya. Maka (Maiaweng & Ukung, 2018) mengungkapkan bahwa Rut dalam keberadaannya telah membuktikan imannya melalui kesetiannya sebagai sosok yang menyembah TUHAN melalui perkataan dan sikap hidup sehari-hari dengan menjalankan Taurat. Tetapi di lain sisi, Naomi sebagai mertua dari Rut menurut (Tendenan, 2021) telah

menunjukkan respons keluhan terhadap Allah atas tragedi yang telah diizinkan dia alami sebagai bentuk ujian terhadap imannya. Bagi Roop yang diambil dari (Sia, 2019), justru Rut melalui keputusan mengikuti mertuanya Naomi telah menunjukkan sikap ketidaktaatan terhadap arahan Naomi. Menurut (Carrol, 2015), Rut menghadapi suatu dilema antara bertahan di tanah kelahirannya atau mengikuti Naomi, oleh karena sebagai janda dari orang yang bukan berasal dari Moab dan tanpa anak, stigma yang melekat padanya berkonotasi negatif sehingga kemungkinan sulit bagi dirinya untuk mendapat seorang suami dan melanjutkan kehidupannya di Moab.

Berdasarkan data yang sudah diuraikan di atas, dapat di amati bahwa walaupun Rut merupakan orang asing dan berasal dari bangsa yang notabene terkenal dengan penyembahan kepada berhala, berbeda dengan pandangan Roop dan Carroll, penulis berpendapat bahwa keputusan Rut yang kokoh untuk tetap mengikuti mertuanya bukan karena ketidaktaatan maupun karena keputus-asaan karena kesulitan melanjutkan kehidupannya di bangsanya sendiri, sebab Orpa yang juga merupakan menantu Naomi sebagai contoh justru telah kembali kepada bangsanya. Namun, keputusannya murni karena kesetiaan dan ketulusannya mengikuti Allahnya Naomi yang dia percayai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis kesetiaan Rut dan apa yang menjadi upah kesetiannya.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif, yakni hermeneutik dengan kritik narasi (Osborne & Gani, 2012) yang memberi penjelasan tentang berbagai bagian narasi yang dipandang dari percakapan, plot, kata kunci, adegan, struktur, atmosfer, penokohan, maupun pilihan materi. Metode dengan pendekatan tafsir narasi dipakai dalam penulisan ini berdasarkan penokohan yang akan difokuskan pada pribadi Rut. Kelebihan hermeneutika dibanding metode lainnya adalah kemampuan menjadikan pemahaman teks sejarah lebih mudah dengan seluruh komponen yang terdapat di dalamnya, dengan memberi perhatian dan dengan mempelajari makna teks dan juga konteks secara literal dari cara pandang sang penulis, pembaca serta teks dan juga konteks yang berhubungan dengan yang menjadi kajian penelitian (Attamimi, 2012).

Hasil dan Pembahasan

A. Penulisan Kitab dan Waktu Penulisannya

Kitab Rut menarasikan kisah perjalanan salah satu tokoh utama dan sentral bergender perempuan yang berasal dari tanah Moab bernama Rut. Para ahli mempunyai pandangan yang beragam tentang siapa penulis Kitab tersebut, kapan dituliskannya, dan juga tentang apa yang sesungguhnya menjadi tujuan penulis dalam menuliskannya. Pada hakikatnya nama penulis secara spesifik tidak dimunculkan di dalam tulisan Kitab Rut, sehingga dengan demikian terdapat kesulitan dalam memastikan siapa yang menuliskannya. Nabi Samuel dalam tradisi Talmud, dianggap sebagai penulisnya, namun sejumlah pakar atau ahli berpendapat bahwa Daudlah merupakan penulisnya, dan sebagian lain menanggapi sekretaris kerajaan yang juga

dikenal sebagai pribadi yang menulis catatan sejarah kerajaan. Namun secara pasti, tokoh yang menulis Kitab Ruth belum diketahui identitasnya, dan dengan demikian waktu penulisan pun menjadi tidak dapat dipastikan.

B. Maksud Penulisan Kitab Rut

Menurut (Viktorahadi R.F Bhanu, 2021), Kitab Rut mempunyai maksud pembinaan iman baik bagi orang yang membaca maupun mendengarnya, agar tetap mengusahakan mengikuti keteladanan para tokoh yang tercatat di dalamnya dengan tetap berpegang teguh dalam kepercayaannya kepada Tuhan, dan berjalan dalam kehendak-Nya. Sebab nama mereka mempunyai arti yang spesial: Elimelekh yang mempunyai makna 'Allahku raja', Naomi yang diartikan 'manisku', Mahlon yang diartikan 'penyakit', Kilyon yang bermakna 'kelemahan'. Orpa yang diartikan 'berbalik'. Rut yang mempunyai makna 'sahabat', serta Boas bermakna 'kekuatan'.

1. Kesetiaan Rut

a. Kesetiaan Rut Terhadap Mahlon Suaminya

Berdasarkan data yang terdapat dalam Kitab Rut, selama 10 tahun Rut dengan setia telah melangsungkan pernikahan dengan Mahlon yang tadinya merupakan orang asing yang mengadu nasib di tanah Moab demi mencari nafkah (Rut 1:4). Walaupun tidak diceritakan secara detail perjalanan rumah tangganya, namun realitas bahwa Rut telah mendampingi suaminya hingga momen terakhir kehidupannya, memberi petunjuk yang kuat tentang kesetiannya pada suaminya semasa hidupnya. Maka (Lelono et al., 2021) berpandangan bahwa Rut merupakan contoh istri yang pantas dijadikan teladan, sebab Rut menjalani pernikahannya sesuai pengajaran Alkitab sebagai firman Tuhan. Rut 1:8 menegaskan fakta tersebut ketika Naomi sendiri dalam ucapan berkatnya menyampaikan agar kasih TUHAN ditunjukkan kepada Rut, oleh karena dia telah menunjukkan kasih setia kepada suami dan mertua laki-lakinya yang telah meninggal dunia semasa hidup mereka, termasuk kepada Naomi sendiri.

b. Kesetiaan Rut Terhadap Naomi Mertuanya

Dengan mengikuti Naomi kembali ke kampung halamannya, yakni ke tanah Yehuda, Rut menghadapi tantangan dan pergumulan tersendiri, sebab ia telah kehilangan mertuanya laki-laki dan suaminya, sehingga secara manusiawi tidak terdapat harapan dan masa depan yang jelas, mengikat Naomi sendiri yang hendak diikuti tidak mempunyai keadaan yang lebih baik, sudah tua dan tidak mungkin produktif (Rut 1:11-13).

Perbedaan antara Rut dan Orpa terlihat ketika setelah anjuran dan desakan Naomi untuk kembali kepada bangsa mereka dan berusaha membangun masa depan mereka berulang kali, yakni dalam Rut 1:8 – 15, Rut mempertahankan niat dan keputusannya untuk tetap mengikut Naomi, sedang Orpa pamit undur diri dan kembali kepada kehidupannya dan kepada bangsanya (Rut 1:14). Bagi (Palele dan Triana, 2018) memberi kesimpulan

bahwa apa yang diucapkan Rut kepada Naomi dalam percakapan mereka adalah sebuah komitmen untuk tidak membiarkan dan meninggalkannya seorang diri, melainkan menunjukkan ketetapan hatinya untuk terus setia dan tetap bersama-sama dengan mertuanya dalam segala keadaan dan di mana pun tempatnya. Hal yang serupa disampaikan oleh (Kapojos & Wijaya, 2018) bahwa berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Rut memberi gambaran komitmennya yang sepenuhnya untuk menjadi satu kesatuan dengan Naomi sebagai mertuanya dalam menjalani kelanjutan kehidupan dan juga menyatukan diri dalam kepercayaan yang dianutnya. Sebab, Rut mempunyai ketetapan hati dan keyakinan bahwa tidak terdapat sesuatu yang bisa memisahkan dirinya dari mertuanya selain maut (1:18). Maka, (Linaleft, 2010) mengungkapkan Rut 1:16 sebagai gambaran keinginan Rut yang kuat untuk mengikuti Naomi tanpa unsur paksaan, melainkan sesungguhnya karena keinginannya sendiri sebagai bentuk kesetiaan teologis dibanding kesetiaan etis.

Kesetiaan Rut terhadap Naomi mertuanya telah terbukti, bukan sekedar sekedar dari ucapan yang telah disampaikan, tetapi juga dari aksi nyata yang telah ditunjukkan selanjutnya, sebab dalam perjalanan selanjutnya pun, justru Rut tetap taat dan tunduk kepada Naomi, bahkan bertekad memelihara kehidupan Naomi dalam kebutuhan sehari-hari dengan menawarkan dirinya untuk bekerja di ladang sebagai pemungut bulir-bulir jelai (Rut 2:2, 5, 17-18). Motivasi Rut melakukannya adalah semata-mata karena kasihnya kepada mertuanya, sehingga kesetiaan tidak dapat diragukan. Ketika mertua membuat sebuah skenario untuk menarik hati Boas, Rut mengikutinya tanpa pertimbangan (Rut 3:1-6). Bahkan kesaksian Boas sendiri tentang apa yang telah menjadi berita umum tentang kasih Rut membuktikan kesetiannya kepada Naomi dijelaskan dengan gamblang di dalam Rut 2:11, serta kaum perempuan di Israel pun mengakui dan memuji kasih Rut terhadap Naomi (Rut 4:15).

c. Kesetiaan Rut terhadap Allahnya Naomi

Rut tidak sekedar setia kepada suaminya di masa hidupnya, setia kepada mertuanya setelah suaminya wafat, di luar dugaan ia pun telah menunjukkan kesetiannya kepada Allah YHWH yang dipercayai Naomi. Ketika mertuanya mendesak mereka kembali kepada keluarganya dan bangsanya, ia mengucapkan suatu perkataan yang sangat mendalam untuk direnungkan dalam Rut 1:16 (TB) di mana Rut tidak sekedar bertekad mengikuti mertuanya, tetapi mendeklarasikan imannya kepada Allahnya Naomi dengan berkata "... bangsamulah bangsaku dan Allahmulah Allahku". Ia dengan demikian telah memberi penegasan bahwa ia bukan saja meninggalkan bangsanya, tetapi juga meninggalkan keyakinan yang dianut bangsanya untuk mengalih kepada Allah Israel. Maka meneguhkan pandangan itu, Walwood dan Zuck diambil (Samgar, 2020), melihat deklarasi Rut sebagai penegasan komitmen kesetiaan

besar bukan saja pada Naomi, tetapi juga kepada bangsa dan Allah yang dipercayainya, yakni Allah Israel. (Karman & Alkitab, 2014) memandang tekadnya Rut sebagai keinginan yang kuat untuk menganut keyakinan agama Naomi.

Rut ternyata mengikuti Naomi dan Allahnya karena ia kemungkinan selama 10 tahun menjalani bahtera rumah tangganya, telah belajar mengenal YHWH dari suami dan mertuanya, dan melihat perbedaan antara YHWH dan allah-allah lain yang dia sembah sebelumnya, sebab tanpa pengalaman pribadi dengan YHWH, mustahil Rut mempertaruhkan keluarga dan tanah kelahirannya untuk melangkah dalam ketidakpastian. Langkah nekatnya Rut justru memberi indikasi bahwa kepastian yang bersumber dari YHWH yang mendasari keputusan dan langkah-langkahnya. Pengenalan akan Allah yang dimiliki Rut menjadi dasar kesetiaan kepadaNya, sehingga Allah Israel menjadi fokus dan prioritasnya, bukan suami atau apa pun yang lain, berbeda dengan Orpa yang setelah pertimbangan yang telah diutarakan oleh Naomi segera telah mengubah keputusannya dan telah kembali kepada bangsa dan allah-allahnya, sedangkan Rut telah mempertahankan imannya kepada Allahnya Naomi (Rut 1:11-17). Boas pun mengisyaratkan dengan jelas iman Rut kepada Allah dengan menyampaikan bahwa Allah Israel, yakni TUHAN yang ia ikuti dan jadikan sebagai Pelindung akan menganugerahkan upah yang pantas kepadaNya (Rut 2:12).

d. Kesetiaan Rut dalam Pekerjaan di Kebun

Kedatangan Rut sebagai orang asing di tanah Yehuda bukanlah perkara yang mudah, tetapi suatu persoalan tersendiri yang dihadapinya, sehingga diperlukan adaptasi dengan lingkungan barunya. Ketika ia memutuskan untuk menawarkan diri sebagai pekerja di ladang, terdapat kesaksian yang baik tentang Rut kepada Boas dari pegawainya bahwa ia kerja tanpa henti dari pagi saat kedatangan hingga waktu kedatangan Boas (Rut 2:7, 17, 23). Artinya melalui kesetiaan dalam pekerjaannya di ladang, Rut telah menunjukkan kesetiaan kepada Boas yang merupakan pemilik ladang tersebut, sekaligus menunjukkan bahwa Rut selain jujur adalah wanita pekerja keras.

2. Upah Kesetiaan Rut

a. Rut Menerima Kasih dari Naomi

Kesetiaan Rut tidaklah tanpa hasil, Naomi sebagai mertua tentu telah mengenal dan menilai Rut selama 10 tahun pernikahan dengan anaknya Mahlon, sehingga setelah kematian suaminya, Naomi menganjurkan kepada menantunya untuk meninggalkannya demi memperoleh masa depan yang menjanjikan di tanah Moab dan bahkan Naomi mendoakan agar berkat kasih TUHAN turun menyertainya (Rut 1:8-9; 11-13). Dengan demikian ia menunjukkan kasihnya kepada Rut yang telah berlaku setia kepadaNya dan anaknya yang sudah tiada. Hal yang sama terlihat ketika Naomi mengkhawatirkan keselamatan menantunya di ladang dengan menganjurkan

Rut untuk berdekatan dengan para pengerja perempuan, sehingga terhindar dari gangguan para pria (Rut 2:22). Bahkan lebih dari pada itu, Naomi memikirkan masa depan, perlindungan dan kebahagiaan menantunya, sehingga membuat sebuah rencana yang sangat rinci, untuk menjodohkannya dengan Boas yang merupakan orang berada sekaligus keluarganya dapat menebusnya (Rut 3:1-4).

b. Rut menerima penebusan dari Boas, Pujian serta Doa Semua Orang

Kesetiaan Rut kepada Mahlon suaminya, kepada Naomi mertuanya, kepada bangsa Israel dan kepada YHWH telah membuahkan pujian dari orang-orang sekitarnya. Pertama, karena kesetiaannya, Boas memutuskan untuk menjadi penebus bagi dirinya dan mengambilnya sebagai istri (Rut 4:9-10). Dasarnya dimulai dari tersiarlah berita kesetiaan Rut terhadap Mahlon, dan juga kesetiaannya kepada Naomi setelah kematian Mahlon, serta keputusannya untuk meninggalkan bangsa dan keyakinannya dan bersandar sepenuhnya kepada Allah Israel, dan dari kesaksian semua orang yang terdapat dalam kota (Rut 2:11-12; 3:10-13). Di lain sisi, tua-tua Israel mendoakan Rut agar menjadi berdampak seperti Rahel dan Lea selaku istri Boas dan memperoleh keturunan yang seperti Peres yang dari garis keturunan Yehuda (Rut 4:11-12). Selanjutnya, para perempuan mendoakan anak yang dilahirkan Rut agar namanya menjadi termasyhur di tanah Israel, dan juga memuji Rut dengan menyatakan bahwa dirinya lebih bernilai dari pada 7 anak pria (Rut 4:13). Seperti yang diungkapkan dalam Amsal 31:30, terbukti melalui kisah dan kehidupan Rut bahwa kecantikan dan kemolekan bukanlah hal yang utama melainkan sia-sia, tetapi seorang perempuan sebagai istri yang mempunyai takut akan Allah pasti akan menerima puji-pujian.

c. Rut Tercatat Sebagai Pahlawan Iman Dalam Alkitab dan Menjadi Bagian Penting Dalam Rencana Keselamatan Allah

Kesetiaan Rut mendatangkan kepercayaan Allah yang lebih dari apa yang mungkin pernah dipikirkannya. Melalui penebusan Boas atas dirinya ia melahirkan seorang anak laki-laki bernama Obed yang padanya kemudian lahir Isai yang merupakan ayahnya raja Daud, dan kemudian dari keturunan Daudlah sesuai janji Allah akan hadir Juruselamat dunia dan penebus manusia-manusia berdosa: yaitu Yesus Kristus Tuhan (Rut 4:13-22).

Rut adalah orang asing (keturunan penyembah berhala) dan bukan keturunan asli Yahudi yang merupakan bangsa pilihan Allah, namun namanya tercatat dalam Alkitab sebagai pahlawan iman oleh karena kesetiaan dan kasihnya yang telah terbukti. Ia telah berlaku setia kepada YHWH dan telah membuktikan kesetiaannya kepada manusia, sehingga dalam anugerah dan campur tangan TUHAN melaluinya sebagai salah satu alat, rencana Allah yang kekal: yaitu keselamatan terwujud di dalam keturunannya Yesus Anak Daud. Oleh karena itu, (Rombe, 2020) menyampaikan bahwa Rut memberi petunjuk bahwa masih terdapat orang yang bertahan dalam kesetiaan kepada Allah karena dengan sungguh-sungguh mengasihi Dia, dan juga mengasihi sesama,

sehingga walaupun Rut merupakan orang non-Yahudi, kesetiaannya dalam mengikuti YHWH Rut membuat Ia menjadi salah-satu tokoh wanita yang berhasil masuk dalam garis keturunan Mesias seperti tercatat dalam Injil Matius. Rut adalah bukti nyata bahwa buah dari kesetiaan adalah manis dan juga bahwa keselamatan tersedia bagi semua orang, termasuk mereka yang bukan keturunan asli Israel.

Kesimpulan

Orang percaya dalam perjalanan kehidupan mereka harus tetap setia kepada Allah dan juga kepada manusia, sebab kesetiaan orang percaya tidaklah sia-sia, dan justru dibalik kesetiaan mereka terdapat upah yang tidak terduga. Kesetiaan Rut kepada Allah dan kepada manusia membuahkan: Pertama, kasih Naomi sebagai mertua kepadanya. Kedua, penebusan dari Boas, pujian serta doa semua orang. Ketiga, namanya tercatat sebagai pahlawan iman dalam Alkitab, dan ia menjadi bagian penting dalam rencana keselamatan Allah.

Melalui kesetiaan Rut, sebagai orang beriman atau percaya diingatkan betapa bernilainya sikap setia dalam segala hal terutama kesetiaan kepada Allah, sebab keetiaan menjadi bukti iman setiap umat Allah, dan di balik kesetiaan terdapat kemuliaan Allah yang melampaui pikiran manusia.

BIBLIOGRAFI

- Attamimi, F. (2012). Hermeneutika Gadamer Dalam Studi Teologi Politik. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 9(2), 319–341. [Google Scholar](#)
- Budhi Setia Samgar (2020). Terang di Tengah Kegelepan: Sebuah Analisis Sastra Rut 1, Integritas: Jurnal Teologi (2) 2, 140-158.
- Carroll R. M. Daniel (2015). Once a Stranger, Always a Stranger? Immigration, Assimilation, and the Book of Ruth, in *International Bulletin of Missionary Research* (39) 4, 186.
- Kapojos, S. M., & Wijaya, H. (2018). Perwujudan Kasih Setia Allah Terhadap Kesetiaan Rut. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2(2), 99–104. [Google Scholar](#)
- Karman, Y., & Alkitab, T. (2014). Kitab Rut. *Jakarta: BPK Gunung Mulia*. [Google Scholar](#)
- Lelono, J., Sarungallo, R. R., & Salmi, V. (2021). Implikasi Kesetiaan Rut Bagi Relasi Kehidupan Menantu-Mertua Dalam Bimbingan Pra Nikah. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 23–36. [Google Scholar](#)
- Maiaweng, P. C. D., & Ukung, C. (2018). Apakah Rut, Perempuan Moab Adalah Penyembah TUHAN? *Jurnal Jaffray*, 16(2), 161–174. [Google Scholar](#)
- Osborne, G. R., & Gani, E. (2012). Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab. *Surabaya: Momentum*. [Google Scholar](#)
- Palele Novelia, Lina Triana (2018). Pendidikan Berbasis Keluarga Dalam Kitab Rut Bagi Pelayanan S2C di GBI Kelir Samarinda (2) 2, 33-40.
- Pranoto David Susilo (2015). Prinsip Kesetiaan Melayani Rasul Paulus: Sebuah Studi Eksegetis Kisah Para Rasul 20:24, *Manna Rafflesia* (1) 2, 141-157.
- Rombe, A. P. (2020). Kesetiaan Seorang Perempuan: Analisis Kitab Rut. *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 53–62. [Google Scholar](#)
- Sin Sia Kok (2019). Hidup Sebagai Orang Asing Berdasarkan Kitab Rut, *Jurnal Theologia Aletheia* (21) 17, 1-21.
- Sugara Heru, Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Budaya Organisasi Terhadap Loyalitas Jemaat dengan Kepuasan Sebagai Variabel Mediasi: Studi pada Gereja Pantekosta di Indonesia Jemaat Immanuel Purbasari.
- Tendean Vani Mega Rianna Tandong (2021). Naomi mengeluh atau Menggugat Allah atas Peristiwa Kehilangan?: Suatu Tafsiran Terhadap Narasi Rut 1:1-22, *KENOSIS: JURNAL KAJIAN TEOLOGI* (7) 2, 203-218.

Djone Georges Nicolas, Mika Simatupang

Viktorahadi R.F Bhanu. (2021). *Peran Perempuan Rut Dalam Pengarusutamaan Multikulturalitas Pada Masyarakat Yahudi Pasca-Pembuangan Babilonia.*

Copyright holder:

(2022)

First publication right:

Jurnal Syntax Admiration

This article is licensed under:

